

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan sebagai penghasil lulusan yang dituntut siap berkompetisi di dunia kerja, dengan itu maka lulusannya dituntut tidak hanya mempunyai *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.¹ Maka dengan itu, SMK memiliki peran penting terhadap terciptanya prestasi dan keterampilan siswa dalam menentukan karir yang lebih tertuju. Karena siswa yang telah lulus sekolah menengah kejuruan dituntut untuk bisa lebih serius lagi dalam mengembangkan dan menentukan karir demi mencapai cita-cita yang diharapkan.

Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih khusus lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah Pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan

¹ Bhaktiar. I. B., Yoto., Suharmanto., “Studi Pelaksanaan Kerja Lapangan SMK Islam 1 Blitar Program Keahlian Teknik Pemesinan”, *Jurnal Jupedasmn*, Vol 4 No. 2. (2 Agustus 2018).

jenis pekerjaan tertentu. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan. Sehingga kematangan karir memiliki hubungan dengan tahap perkembangan remaja. Kematangan karir ialah kesiapan individu untuk lebih terbuka terhadap informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya serta membentuk karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir.² Terbentuknya kematangan karir yang baik pastinya melalui beberapa proses yang panjang, diantaranya bisa dilihat dari beberapa faktor penyebab terbentuknya kematangan karir dengan baik, salah satunya yaitu dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan faktor terpenting dalam terciptanya kematangan karir. Siswa yang mendapatkan dukungan dari sekolah, keluarga, dan teman memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan karirnya. Keluarga merupakan dukungan sosial yang menjadi faktor utama dalam membantu menciptakan kematangan karir pada siswa. Putra P. S. P. Menyebutkan, keluarga merupakan bagian penting dari proses pembentukan kematangan karir siswa untuk dapat mengembangkan karirnya secara optimal. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya, dapat mencapai kematangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan karir sesuai yang diharapkan.³ Dukungan yang diterima siswa memberikan peran

² Husnah. H. A., Mayangsari., M. D., "Gambaran Adaptasi Karir Pada Siswa dengan gangguan *Low Vision*" *Jurnal Ecopsy*. Vol 4 No 2. (Agustus 2017). Program Studi psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung mangkurat.

³ Putra. P. S. P., Susilawati. A. P. K. L., "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di rumah Sakit Umum Pusat Sanglah". *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 5 No 1. Universitas Udayana.

penting dalam terbentuknya kematangan karir siswa dalam menentukan arah kemana akan meneruskan karirnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Ita Juwitaningrum menyampaikan bahwa karakter khusus dari masa remaja yaitu masa untuk mencari identitas dirinya. Erik Erikson mengemukakan pendapat bahwa pada masa remaja selalu berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dan mendekati teman sebaya sebagai bentuk proses untuk mencari identitas ego pada dirinya. Hurlock berpendapat bahwa usia remaja terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu usia remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal berada di rentang usia 13 sampai 18 tahun. Menurut Thornburgh, batasan tersebut merupakan batasan tradisional, sedangkan pada aliran kontemporer berada pada rentang usia 11 sampai 22 tahun. Lebih detailnya, usia remaja awal berada di kisaran 11-12 tahun sampai 15-16 tahun, sedangkan usia remaja akhir antara 15-16 sampai 18-21 tahun.⁴

Ita Juwitaningrum juga menyatakan bahwa remaja sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas, baik SMA maupun SMK. Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa perkembangan berpikir remaja diantaranya yaitu dapat memikirkan masa depan dengan segala perencanaannya dan mengeksplorasinya untuk mencapainya. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang baru sadar dan merencanakan kerja pada saat masa-masa kritis (terlambat dalam melakukan pilihan dan kesiapan dalam karirnya). Ita Juwitaningrum juga menyebutkan

⁴Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3., No. 1 (Januari-Juni 2017).

bahwa menurut Supriatna, masalah karir kongkrit yang dirasakan oleh siswa, antara lain siswa kurang bisa memahami cara menentukan program studi yang cocok dengan kemampuan dan minatnya, kurangnya informasi tentang dunia kerja, bingung memilih pekerjaan, kurang mampu dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, dan belum menentukan pilihan perguruan tinggi.

Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Masmuhazir yaitu bahwa Eli Ginzberg menyampaikan, sesuai dengan tahap perkembangan karir remaja termasuk siswa SMK, yaitu siswa yang berusia 16-18 tahun pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang bersifat subjektif beralih ke pilihan karir yang bersifat realistis. Sehingga mereka lebih sadar mengenai faktor-faktor yang terlibat dalam perencanaan karir dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat.⁵ Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super yaitu pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, individu diharuskan

⁵ Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.

untuk memilih instansi pendidikan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya.⁶

Sama halnya dengan SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang terletak di Jl. Ngampel Raya, RT 04 RW 01, Kelurahan Ngampel Kec. Mojoroto Kota Kediri yang berdiri sejak tahun 2011 ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis teknologi dan memiliki beberapa program keahlian yang ditawarkan diantaranya yaitu jurusan Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Pengelasan, dan Teknik Elektronika Industri. Namun pada kelas XII hanya ada dua jurusan saja, yaitu jurusan Multimedia dan Teknik Komputer dan Jaringan dan masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Masih banyak ditemui siswa yang belum maksimal dalam menentukan karir setelah lulus sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dan beliau juga mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling di SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Guru Bimbingan Konseling tersebut mengatakan bahwa siswa SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia karirnya setelah lulus dari SMK, terlebih dalam dunia pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang telah diambil. Harapan terbesarnya ada pada siswa kelas XII yang *notebene* mendekati kelulusan sekolah yang memang harus benar-benar siap dalam menghadapi dunia karir

⁶ Alvarez, Gonzales M. 2008. *Career Maturity: a Priority for Secondary Education*. Journal of Research in Educational Psychology. ISSN. 16196 ± 2095. No. 16. Vol. 6 3 2008, PP: 749 ± 772. Spain: Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University of Barcelona.

setelah lulus sekolah. Akan tetapi banyak dari siswa yang kurang maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 orang siswa kelas XII (A, Y, F, D, M dan N) SMKS Al-Mahrusiyah Kota Kediri, secara garis besar 5 siswa tersebut mengatakan bahwa kemampuan terkait potensi yang ada pada dirinya belum maksimal dan perencanaan karir yang sangat kurang. Hal tersebut berimbas pada penentuan karir setelah mereka lulus dari SMK. Dan salah satu siswa (Y) mengatakan bahwa siswa tersebut optimis dan mampu untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipilih, karena mengambil jurusan yang cocok dan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga ia tidak mengkhawatirkan mengenai langkah selanjutnya setelah lulus dari sekolah.⁸

Berawal dari latar belakang diatas, untuk mengetahui apakah dukungan sosial ada hubungannya dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, maka penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

⁷ Wawancara, Guru Bimbingan Konseling, Kantor SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, 26 November 2022.

⁸ Wawancara, Guru Bimbingan Konseling, SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, 15 Desember 2022.

2. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan ilmu psikologi, dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat berkontribusi baik terhadap teori yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis diantaranya:

a. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap pentingnya hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam proses pembinaan dari sekolah dan mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas kematangan karir siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti dengan menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman yang baik dan sangat berharga dan menambah wawasan peneliti mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan kepada pembaca terhadap pentingnya hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, sumber rujukan, maupun perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian hingga benar-benar terbukti berdasarkan hasil data yang telah terkumpul dan dari hasil penelitian yang dilakukan. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu tindakan yang bisa membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Dukungan sosial bisa berupa pemberian informasi, pemberian nasehat, bantuan maupun suatu tindakan yang memberikan manfaat dan efek perilaku bagi penerima yang akan mengarahkan kepada hal-hal yang positif. Dukungan sosial berasal dari interaksi sosial, baik dari keluarga, saudara, teman, maupun orang lain. Hal ini yang melatarbelakangi berbagai macam tingkatan dukungan sosial pada individu. Dukungan sosial dalam penelitian

ini diukur menggunakan skala ordinal dalam menentukan tingkat kategori tinggi, sedang dan rendah pada variabel dukungan sosial.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan pilihan karirnya secara tepat dengan melihat beberapa hal yang dibutuhkan untuk menentukan keputusan karirnya. Kematangan karir merupakan kesiapan dan keberhasilan individu dalam menyiapkan dirinya untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan dan menguasai terhadap kemampuan yang ada pada dirinya mengenai minat, bakat, serta potensi diri. Sehingga mampu membuat keputusan karir yang baik serta dapat bertanggung jawab atas pilihan karirnya. Hal ini yang melatarbelakangi berbagai macam tingkatan dukungan sosial pada individu. Kematangan karir dalam penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal dalam menentukan tingkat kategori tinggi, sedang dan rendah pada variabel kematangan karir.

G. Penelitian Terdahulu

1. Mauliddian Isnain, (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMKN 1 Surabaya yang berjumlah 118 siswa. Dengan Hasil analisis data antara efikasi diri dengan kematangan karir menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,411 ($r=0,411$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$), artinya

terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel Y menggunakan Kematangan Karir, dan perbedaannya adalah variabel X menggunakan Efikasi Diri, sedangkan peneliti menggunakan Dukungan Sosial.

2. Alfiqul Rahmatia Idaman, Isna Asyri Syahrina dan Herio Rizki Dewinda, (2021). Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian in menggunakan korelasi *Product Moment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang sebanyak 167 siswa dan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *sample random sampling*. Hasil koefisien validitas pada skala kematangan karir bergerak dari $r_{ix}=0,305$ sampai dengan $r_{ix}=0,627$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,895$, sedangkan pada skala *self efficacy* bergerak dari $r_{ix}=0,359$ sampai dengan $r_{ix}=0,795$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,912$. Dan pada skala dukungan sosial bergerak dari $r_{ix}=0,311$ sampai dengan $r_{ix}=0,669$. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,240 dengan taraf signifikansi 0,008 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang. Adapun sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang sebesar 58%. Persamaan pada penelitian ini yaitu

sama-sama menggunakan teknik random sampling dan perbedaannya yaitu variabel X menggunakan *Self Efficacy* dan variabel Y menggunakan Dukungan Sosial, sedangkan peneliti pada variabel X menggunakan Dukungan Sosial dan variabel Y menggunakan Kematangan Karir.

3. Rita Purnama Sari dan Winny Puspasari Thamrin, (2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian in menggunakan korelasi *Product Moment*. Dukungan Sosial dan Optimisme pada Atlet Bulutangkis. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Sampel dari penelitian ini adalah 50 atlet bulutangkis. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dan skala optimisme berdasarkan aspek-aspek optimisme. Koefisien korelasi diketahui sebesar $r = 0.494$ ($p < .01$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulu tangkis. Hal ini menunjukkan adanya dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulutangkis. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan skala dukungan sosial dan aspek-aspek dukungan sosial, sama-sama menggunakan variabel X Dukungan Sosial. Perbedaannya adalah pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *random sampling*, penggunaan skala dan aspek-aspek optimisme, sedangkan peneliti menggunakan skala dan aspek kematangan karir, serta perbedaan penelitian

pada variabel Y yang digunakan yaitu optimisme, sedangkan peneliti menggunakan variabel Kematangan Karir.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, yang membahas tentang: a) dukungan sosial, b) kematangan karir, c) hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi; 1) latar belakang objek, 2) uji validitas dan reliabilitas, 3) penyajian data, 4) teknik analisis data, 5) dan b) pembahasan penelitian, meliputi; 1) dukungan sosial siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, 2) kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, dan 3) hubungan antara dukungan sosial

dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

